

# EFEKTIVITAS *SELF ASSESSMENT* DAN *PEER ASSESSMENT* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Anita Wijayanti

\*MAN 1 Model Bojonegoro, email: anitawijayanti26@gmail.com

**Abstract:** *Measurement of student attitudes can be done through self-assessment and peer assessment which is a component of assessment in Curriculum 2013. Therefore the researcher wants to show how much effectiveness of self-assessment and peer assessment to form the character of student. With the formulation of the problem as follows: How the implementation of self-assessment and peer assessment to be effective in shaping the character of students? The results of this study show that; Self-assessment and peer assessment that is part of the assessment of the 2013 curriculum is the most effective assessment technique in shaping the character of the students. The character can have a positive impact, and if a positive personality has been established (self-actualization) then intellectual development (knowledge and skills) will also increase. This can be applicable in all areas of learning and will contribute to understanding the concepts within it.*

**Keywords:** *Effectiveness, Self-Assessment, Peer Assessment, Student Character*

## PENDAHULUAN

Maraknya permasalahan atau kasus di berbagai bidang antara lain meningkatnya pelaku korupsi, kejahatan baik pidana maupun perdata, penyimpangan perilaku sosial dan lain-lain menyebabkan terpuruknya dunia pendidikan di negara tercinta ini. Bagaimana tidak hampir semua pelaku tersebut diatas adalah generasi bangsa yang merupakan produk olahan pendidikan kita.<sup>1</sup> Hal ini berarti proses

---

<sup>1</sup> Jhon Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah metode dasar dalam melakukan reformasi dan kemajuan sosial: "I believe that education is the fundamental method of social progress and reform" lihat, Dewey, J. *My Pedagogic Creed, Article five, The school and social progress, in The Early Works*, Ed: Boydston, Jo Ann, *The Early Works, 1882-1898, 5:1895-1898, Early Essays*, (Southern

pendidikan kita belum berhasil menciptakan warga negara seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tugas besar bagi kami civitas yang berkecimpung di bidang pendidikan untuk merombak budaya mendidik agar terbentuk insan-insan yang berkeTuhanan, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan bangsa, serta berkompotensi sosial kemasyarakatan.

Pada dasarnya penelitian tentang pembentukan karakter juga pernah dilakukan oleh Sri Wening, hasil penelitiannya dinyatakan bahwa:

*It was concluded that (1) the teachers found 17 life values (value education) consisted of the concept of consumer education and the dimensions of character builder; (2) the students stated that value education obtained from the family, school, peers, and mass media tend to be good enough; and (3) the value of education through family, peers, and mass media influenced the character formation of the students, but that through the school had no effect on character building. The teaching and learning process using the intervention of story books of life values could develop the students' character. In addition, there was little dimension of value education in the syllabus and text books.<sup>2</sup>*

Tantangan di atas akhirnya terjawab dengan terbitnya Kurikulum 2013 yang bertujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan diharapkan dapat mengurangi meningkatnya fenomena kemasyarakatan diatas. Hal ini dapat dijelaskan karena kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 menekankan pada pola pendidikan berkarakter yang nantinya dapat mempersiapkan peserta didik sebagai manusia yang diamanatkan pada tujuan pendidikan nasional.

Berbagai komponen mendapat porsi yang sama pada Kurikulum 2013 antara lain sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang selanjutnya dapat

---

Illinois University Press, Feffer & Simons, Inc, USA, 1972), 93. Pendidikan yang dimaksud meliputi pembelajaran dalam tiga faktor, yakni: pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter, seperti yang dinyatakan oleh Jhon Dewey: "Learning involves, as just said, at least three factors: knowledge, skill and character. Each of these must be studied" Lihat, Dewey, J. *Progressive Education and the Science of Education*, dalam *The Later Works, 1925-1953*, Volume 3: 1927-1928, Ed: Boydston, Jo Ann, (Southern Illinois University Press, USA, 1984), 267-268.

<sup>2</sup> Bahwa; Kesimpulan yang diperoleh adalah (1) guru menemukan 17 nilai-nilai kehidupan (pendidikan nilai) yang ter-kandung dalam konsep pendidikan konsumen yang merupakan dimensi pembentuk karakter; (2) siswa menjelaskan bahwa pendidikan nilai yang diperoleh dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media masa cenderung cukup baik; dan (3) pendidikan nilai melalui keluarga, teman sebaya, dan media massa berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, namun melalui sekolah tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Pembelajaran dengan menggunakan intervensi buku cerita pembelajaran nilai-nilai kehidupan dapat membentuk karakter siswa. Dalam silabus dan buku ajar terkandung sedikit dimensi pendidikan nilai. Sri Wening, *The Nation's Character Building through Value Education*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012, 55.

diterapkan dalam berbagai situasi baik disekolah dan masyarakat. Selain itu sekolah /madrasah dibentuk agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat serta sebaliknya masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Diantara empat komponen di atas, peneliti berasumsi bahwa komponen sikap spiritual dan sosial mempunyai peran penting untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sikap spriritual dan sosial akan mampu membentuk karakter yang kuat pada pesrta didik dan akan dibawanya karakter tersebut sampai mereka terjun di masyarakat sehingga tidak ada lagi koruptor, pelaku tindak perdata dan pidana, pelaku penyimpangan sikap sosial dan lain-lain.

Dalam rangka mewujudkan cita cita di atas diperlukan metode penilaian yang antara lain dilakukan oleh berbagai pihak yaitu pemerintah, sekolah, guru, dan siswa itu sendiri. Penilaian oleh pemerintah berupa pelaksanaan Ujian Tingkat Kompetensi (UN), Ujian Sekolah (penilaian yang dilakukan oleh sekolah), penilaian autentik oleh guru serta penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang dilakukan oleh siswa. Hal ini berarti pengukuran sikap dapat dilakukan melalui *self-assessment* dan *peer-assessment* yang merupakan komponen penilaian pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu peniliti ingin menunjukkan seberapa besar efektivitas *self-assessment* dan *peer-assessment* untuk membentuk karakter siswa.

Selama ini hasil penelitian yang paling mendekati dari penelitian ini adalah penelitiannya Muslich, laporan penelitiannya yang telah ter-unggah dalam jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, bahwa:

*The results of this study denote that many teachers apply affective assessment by not using the rules of assessment in accordance with affective assessment. Therefore, it is made of affective assessment model based on the right rules of affective assessment. This assessment model is the development of assessment format in the form of questionnaires, that filled by student when the learning proses occurs. This assessment model form is made 11 subjects due to each subject has very different affective aspects dominantly.*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan guru masih banyak yang belum menggunakan aturan penilaian sesuai dengan petunjuk dalam penilaia afektif, sehingga dibuat model penilaian afektif yang sesuai dengan petunjuk penulisan instrument afektif. Model penilaian afektif ini merupakan pengembangan dari format penilian afektif berupa angket dan diisi oleh siswa pada saat pembelajaran. Model AABSAPA dibuat 11 model untuk tiap-tiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki aspek afektif dominan yang berbeda. Muhammad Muslich, "Pengembangan Model *Assessment* Afektif Berbasis *Self-Assessment* dan *Peer Assessment* di SMA

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan *self-assessment* dan *peer-assessment* agar menjadi efektif dalam membentuk karakter siswa? Komplit dengan tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui efektifitas *self-assessment* dan *peer assessment* untuk membentuk karakter siswa.

Penelitian ini diharap dapat memberikan kemanfaatan bagi berbagai pihak, diantaranya; *Bagi Guru*; Studi pustaka ini dapat mendorong guru untuk lebih memperhatikan bahwa *self-assessment* dan *peer-assessment* bermanfaat dalam pembentukkan karakter siswa. *Bagi Siswa*; Studi pustaka ini dapat memberikan pengaruh positif pada siswa agar bersungguh-sungguh dalam menilai dirinya sendiri dan menilai temannya dengan tujuan pembentukkan karakter. *Bagi Masyarakat*; Studi pustaka ini dapat memberikan wawasan bahwa penilaian diri/*self-assessment* dan penilaian teman sejawat/*peer-assessment* mampu membentuk karakter siswa menjadi pribadi dan warga negara yang bertanggung jawab.

### **Rasional Pengembangan Kurikulum 2013**

Menurut Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replublik Indonesia nomor 59 tahun 2014 menyebutkan Pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada tantangan internal dan eksternal.

Tantangan Internal terkait dengan tuntutan pendidikan yang mengacu pada:

1. Delapan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standard isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.
2. Perkembangan jumlah penduduk Indonesia khususnya usia produktif yang pertumbuhannya mencakup 70 % menjadi tantangan besar dalam proses transformasi ilmu pengetahuan agar sumber daya manusia memiliki kompetensi dan ketrampilan melalui pendidikan.

Tantangan Eksternal terkait dengan tuntutan pendidikan yan mengacu pada:

1. Adanya globalisasi yang merubah pola hidup masyarakat agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industry dan perdagangan modern.
2. Adanya pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu investasi dan transformasi bidang pendidikan.

### **Kerangka Dasar Kurikulum 2013**

Penerapan kurikulum 2013 didukung oleh landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis dan yuridis. Landasan filosofis memberikan dasar bagi

---

Negeri 1 Kebomas”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 2, Juli 2014, 143.

pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional antara lain pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Filosofi yang kedua untuk mewujudkan peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif. Filosofi yang ketiga menjadikan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi yang terakhir adalah pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini menjadi lebih baik dari pada masa lalu.

Landasan sosiologis ditinjau atas dasar kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa dan negara sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional.

Landasan psikopedagogis dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif.

Landasan teoritis didasarkan pada penetapan adanya standard nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standard isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta penilaian.

### **Pedoman Penilaian Hasil Belajar**

Mengutip dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian hasil belajar merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Penilaian tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik *assessment* yang penilaiannya menghendaki adanya perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilanyang diperoleh dari proses pembelajaran, termasuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat sebagai tehniknya.

### ***Self-Assessment***

Penilaian diri (*self-assessment*) merupakan suatu metode penilaian yang member kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Reys, Suydam, Linguist dan Smith dalam Zakylubis mengatakan bahwa siswa merupakan penilai yang baik terhadap perasaan dan pekerjaan mereka

sendiri.<sup>4</sup> Oleh karena itu guru dapat memulai proses penilaian diri dengan kesempatan siswa untuk melakukan validasi pemikiran mereka sendiri.

Manfaat dari penilaian diri (*self-assessment*) adalah sebagai berikut:

1. Penilaian diri memberikan reinforcement terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.
2. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri siswa sendiri.
3. Penilaian diri dapat menggali nilai-nilai spiritual, moral, sikap bahkan aspek motorik dan kognitif siswa.
4. Penilaian diri membangun karakter jujur pada diri siswa

### ***Peer Assessment***

Penilaian teman sebaya atau *peer assessment* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran.

Manfaat penilaian teman sebaya antara lain sebagai berikut: 1). Meningkatkan hasil belajar, 2). Meningkatkan kolaborasi belajar melalui umpan balik dari teman sebaya, 3). Siswa dapat saling membantu dalam proses pemahaman suatu materi, 4). Siswa dapat memberi komentar terhadap kinerja temannya.<sup>5</sup>

## **PEMBAHASAN**

Penilaian yang merupakan bagian dari evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menentukan seberapa jauh tujuan atau program telah tercapai. Pengertian yang sama dikemukakan Wrihstone bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum. Sudijono menyatakan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif yang merupakan hasil dari pengukuran. Berbeda dengan evaluasi, penilaian berarti menilai sesuatu atau proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang mengacu pada ukuran tertentu.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk melakukan penilaian antara lain:

<sup>4</sup> Zakylubis. *Definisi Penilaian Diri*. <http://zakylubismy.blogspot.com> 2011

<sup>5</sup> Kartono. *Efektivitas Penilaian diri dan Teman Sejawat untuk Penilaian Formatif dan Sumatif Pada Pembelajaran Mata Kuliah Kompleks* (Semarang: Unnes, 2011), 6.

<sup>6</sup> Maryanto, dkk. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), 56.

1. Pemerintah: melakukan Ujian Tingkat Kompetensi (UN) yang dilaksanakan pada akhir jenjang sekolah dan Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang dilaksanakan setiap akhir tingkat kompetensi.
2. Sekolah: melakukan Ujian Tingkat Kompetensi selain UN yang dilaksanakan setiap akhir tingkat kompetensi.
3. Guru: melakukan penilaian autentik, jurnal, proyek, ulangan harian, dan ulangan akhir semester.
4. Siswa: melakukan penilaian diri yang dilaksanakan sebelum ulangan harian dan penilaian antar teman yang dilakukan sebelum atau sesudah ulangan harian.

Penilaian yang difokuskan pada pembahasan ini adalah penilaian diri atau *self-assessment* dan penilaian antar teman atau *peer assessment* karena penilaian ini dianggap mempunyai kekuatan dalam pembentukan karakter pribadi yang positif selain siswa mempunyai kompetensi pengetahuan dan ketrampilan.<sup>7</sup>

Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat digunakan untuk mengukur kemampuan diri siswa dan kemampuan antar teman pada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sebagai contoh pada Kompetensi Inti yang dijabarkan pada kompetensi dasar masing-masing pelajaran sudah memuat kata kerja operasional pengukuran sikap.

Berikut kami sajikan kutipan kompetensi dasar dari mata pelajaran Biologi kelas XI:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang

Implementasi *self assessment* dan *peer assessment* pada kegiatan pembelajaran belum banyak dilakukan, karena guru lebih banyak menggunakan penilaian yang bersifat tes, kuis atau tanya jawab dan penilaian itu lebih banyak kearah penilaian kognitif. Model penilaia *self-assessment* dan *peer assessment* adalah model penilaian inovatif yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan pada saat ini, pada model penilaian ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Keuntungan dari penggunaan penilaian *self-assessment* dan *peer assessment* di kelas antara lain dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk mengevaluasi dan menilai dirinya sendiri, peserta didik menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk objektif dalam melakukan penilaian. Beberapa guru sebenarnya ada yang melakukan penilaian *self-assessment* terhadap peserta didiknya di saat pembelajaran, dengan cara siswa diminta mengoreksi hasil ulangannya sendiri dengan menggunakan kunci jawaban yang telah dibuat oleh guru, dengan kegiatan ini siswa secara tidak langsung mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengerjakan soal yang telah diujikan tersebut siswa harus obyektif dan jujur dalam kegiatan penilaian ini. Bagi guru sendiri kegiatan *self-assessment* ini lebih efektif karena nilai langsung bisa diketahui tanpa harus mengoreksi satu persatu lembar jawaban dari siswanya. Muhammad Muslich, "Pengembangan Model *Assessment* Afektif Berbasis *Self-Assessment* dan *Peer Assessment*.", 145.

	<p>struktur dan fungsi sel, jaringan, organ penyusun system dan bioproses yang terjadi pada makhluk hidup.</p> <p>1.2. Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.</p> <p>1.3. Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerja sama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsive dan proaktif dalam setiap tindakan dan dan dalam melakukan pengamatan percobaan di dalam kelas/ laboratorium atau di luar kelas/ laboratorium.</p> <p>2.2. Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.</p>

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melakukan penilaian diri dengan format sebagai berikut:

### **Lembar Penilaian Diri Siswa**

Petunjuk:

- a. Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual dan sosial siswa.
- b. Berilah skor yang sesuai pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut;
  - 4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
  - 3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
  - 2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
  - 1 = apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa : ..... Kelas : .....

Hari/Tanggal Mengisi : ..... Topik : .....

Indikator:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (spiritual).
2. Memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri.

No	ASPEK PENILAIAN DIRI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	SIKAP SPIRITUAL				
a.	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.				
b.	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.				
c.	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu (misal: mengucapkan Alhamdulillah hi robbil 'alamin)				
2.	SIKAP SOSIAL				
A.	Sikap = Jujur				
a.	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas/ulangan				
b.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin tugas/pekerjaan teman lain tanpa menyebutkan nama teman yang disalin tugas)				
c.	Membuat tugas/laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya				
B.	Sikap = Disiplin				
a.	Masuk kelas tepat waktu				
b.	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah				
c.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				
C.	Sikap = Tanggung Jawab				
a.	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
b.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
c.	Menepati janji yang telah diucapkan				
D.	Sikap = Toleransi				
a.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
b.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
c.	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang pandangan dan keyakinan				
E.	Sikap = Gotong Royong				
a.	Aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah				
b.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				

c.	Bersedia membantuoorang lain tanpamengharap imbalan				
F.	Sikap = Sopan Santun				
a.	Menghormati orang lebih tua				
b.	Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur				
c.	Bersikap 3S ( salam, senyum, sapa)				
G.	Sikap = Percaya Diri				
a.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
b.	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
c.	Tidak mudah putus asa				

Hasil jawaban siswa dihitung sesuai jumlah skor yang diperoleh. Jika skor yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan kepribadian yang positif. Teknik penilaian diri ini akan memberikan keuntungan kepada peserta didik antara lain;

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri
- b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya karena pada saat mereka menilai harus melakukan instropeksi terhadap kekuatan dan kelemahannya
- c. Mendorong, melatih, dan membiasakan peserta didik untuk jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian

Penyusunan instrumen penilaian diri sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut yaitu:

- a. Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak bermakna ganda
- b. Kriteria disesuaikan dalam situasi yang nyata atau sebenarnya
- c. Kriteria mengungkap kekuatan dan kelemahan pencapaian kompetensi peserta didik
- d. Kriteria merupakan target kemampuan yang dapat diukur (*valid*)

Mulyasa menambahkan bahwa penilaian diri merupakan strategi penting dalam perubahan tingkah laku.<sup>8</sup> Setiap kriteria penilaian diri akan memberikan sumbangan yang besar terhadap perubahan tingkah laku. Siswa yang menilai dirinya jujur akan mengadopsi nilai kejujuran tersebut sebagai keharusan dalam kepribadiannya, sehingga akan terbentuk manusia yang jujur di masyarakat.

Penjelasan lain disampaikan oleh Widada dalam Mulyasa bahwa *self-assessment* mengandung arti pendekatan pengembangan diri.<sup>9</sup> Hal ini berarti bahwa pengembangan potensi manusia atau intelektualnya akan berbanding lurus dengan pengembangan kepribadiannya (*self-actualization*).

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 75.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 80.

Darpita menambahkan bahwa *self-assessment* adalah teknik untuk melihat atau menilai kedalam diri sendiri, baik kekurangan maupun kelebihan setelah mengalami proses belajar, dan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dalam ketuntasan kompetensi yang dicapai.<sup>10</sup>

*Self-assessment* juga memberikan keuntungan bagi guru antara lain adanya pergeseran tanggung jawab dari guru ke siswa, efisiensi pelajaran karena siswa termotivasi dan mandiri, umpan balik yang akan membantu guru mengidentifikasi kemajuan siswa.

*Peer assessment* atau penilaian antar teman juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Penilaian dari teman sebaya akan memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk berubah jika penilaian temannya berkonotasi negatif atau tetap bertahan pada kriteria yang positif. Penilaian ini sangat efektif mengingat setiap orang menginginkan jati diri yang baik di lingkungannya.

Instrumen penilaian antar teman sebaiknya sesuai dengan kriteria berikut:

- a. Sesuai dengan indikator dan kompetensi yang akan diukur
- b. Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan peserta didik
- c. Indikator dirumuskan secara sederhana, jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda
- d. Menggunakan bahasa yang lugas yang dapat dipahami oleh peserta didik
- e. Mampu memetakan sikap peserta didik dari kemampuan terendah sampai yang tertinggi

Mengacu pada kompetensi inti 1 dan 2 di atas maka format penilaian antar teman adalah sebagai berikut:

### **Lembar Penilaian Antar Siswa**

Petunjuk:

- a. Lembaran ini diisi oleh siswa untuk menilai sikap spiritual dan sosial siswa lain.
- b. Berilah skor yang sesuai pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut;
  - 4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
  - 3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
  - 2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
  - 1 = apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa yang dinilai : ..... Kelas : .....

Hari/Tanggal Mengisi : ..... Topik : .....

Indikator:

<sup>10</sup> Darpita, Novinda Iwang. *Membiasakan Menilai Kemampuan Diri dengan Tehnik Penilaian Diri*. <http://www.sekolahdasar.net>

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (spiritual).
2. Memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri.

No	Aspek Penilaian Diri	Skor			
		1	2	3	4
1.	SIKAP SPIRITUAL				
a.	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.				
b.	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.				
c.	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu (misal : mengucapkan Alhamdulillah hi robbil 'alamin)				
2.	SIKAP SOSIAL				
A.	Sikap = Jujur				
a.	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas/ulangan				
b.	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin tugas/pekerjaan teman lain tanpa menyebutkan nama teman yang disalin tugas)				
c.	Membuat tugas/laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya				
B.	Sikap = Disiplin				
a.	Masuk kelas tepat waktu				
b.	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah				
c.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				
C.	Sikap = Tanggung Jawab				
a.	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
b.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
c.	Menepati janji yang telah diucapkan				
D.	Sikap = Toleransi				
a.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
b.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
c.	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang pandangan dan keyakinan				
E.	Sikap = Gotong Royong				
a.	Aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah				
b.	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan				
c.	Bersedia membantuarang lain tanpamengharap imbalan				

F.	Sikap = Sopan Santun				
a.	Menghormati orang lebih tua				
b.	Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur				
c.	Bersikap 3S ( salam, senyum, sapa)				
G.	Sikap = Percaya Diri				
a.	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
b.	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
c.	Tidak mudah putus asa				

Setiap siswa diberikan kesempatan menilai salah satu teman dalam satu kelas yang sama, jumlah skor seorang siswa yang dinilai oleh temannya akan menunjukkan seberapa positif tingkat kepribadiannya. Siswa yang diapresiasi positif oleh temannya akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi bagi siswa itu sendiri diantara teman-teman sebaya lain di kelas tersebut.

Kartono menjelaskan bahwa penilaian diri dan penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian inovatif yang mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Keefektifan penilaian diri dan penilaian antar teman juga disampaikan oleh Willey & Gardner terlihat dari pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa antara lain meningkatnya hasil belajar dan motivasi belajar,<sup>12</sup> siswa juga diberikan fasilitas dalam menerima umpan balik yang menguntungkan dari teman sekelompok mereka.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan:

1. *Self-assessment* (penilaian diri) dan *peer assessment* ( penilaian antar teman) yang merupakan bagian penilaian pada kurikulum 2013 adalah teknik penilaian yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa.
2. Karakter yang terbentuk dari penilaian di atas akan memberikan dampak positif bagi pembentukan pribadi siswa. Jika kepribadian positif telah terbentuk (*self-actualization*) maka perkembangan intelektual (pengetahuan dan ketrampilan) juga akan meningkat.

*Self-assessment* dan *peer assessment* dapat diterapkan dalam semua bidang pembelajaran dan akan memberikan sumbangan terhadap pemahaman konsep di dalamnya.

<sup>11</sup> Kartono. *Efektivitas Penilaian Diri.*, 6.

<sup>12</sup> Willey & Gardner, *Investigating The Capacity of Self-Assessment and Peer assessment to engage Student and Increase Their Desire to Learn* (Makalah Seminar, 2007), 6.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darpita, Novinda Iwang. *Membiasakan Menilai Kemampuan Diri dengan Tehnik Penilaian Diri*. <http://www.sekolahdasar.net>
- Dewey, J. *My Pedagogic Creed, Article five, The school and social progress, in The Early Works*, Ed: Boydston, Jo Ann, The Early Works, 1882-1898, 5:1895-1898, Early Essays. Southern Illinois University Press, Feffer & Simons, Inc, USA, 1972.
- . *Progressive Education and the Science of Education*, dalam *The Later Works, 1925-1953*, Volume 3: 1927-1928, Ed: Boydston, Jo Ann. Southern Illinois University Press, USA, 1984.
- Kartono. *Efektivitas Penilaian diri dan Teman Sejawat untuk Penilaian Formatif dan Sumatif Pada Pembelajaran Mata Kuliah Kompleks*. Semarang: Unnes, 2011.
- Maryanto, dkk. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Muslich, Muhammad. "Pengembangan Model *Assessment* Afektif Berbasis *Self-Assessment* dan *Peer Assessment* di SMA Negeri 1 Kebomas", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 59 tahun 2014 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 104 tahun 2014 tentang *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*.
- Wening, Sri. "The Nation's Character Building through Value Education", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012, 55.
- Willey & Gardner. *Investigating The Capacity of Self-Assessment and Peer assessment to engage Student and Increase Their Desire to Learn*. Makalah Seminar, 2007.
- Zakylubis. 2011. *Definisi Penilaian Diri*. <http://zakylubismy.blogspot.com>